

SOSIALISASI PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH *DENGUE* (DBD) PADA RUMAH MASYARAKAT DENGAN SANITASI LINGKUNGAN YANG KURANG BAGUS DI DESA ABIANSEMAL DAUH YEH CANI

**I Made Sastra Wibawa^{1*}, Ni Luh Made Ayu Mirayani Pradnyadari²,
Ni Putu Amanda Aprelia³, Ni Wayan Sri Wahyuni⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: mirayani2020@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Abiansemal Dauh Yeh Cani. Adapun permasalahan mitra yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap bahayanya penyakit DBD dan cara pencegahannya. Mitra kegiatan adalah masyarakat dengan sanitasi lingkungan rumah yang kurang bagus. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi penyakit yang sangat ditakuti di Indonesia. Lebih banyak usaha yang diperlukan dalam hal menghindari penyakit DBD. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara memberikan sosialisasi tentang pencegahan DBD dengan metode 3M *PLUS* pada rumah masyarakat dengan sanitasi lingkungan yang kurang bagus serta membagikan bubuk abate untuk pencegahan perkembangbiakan jentik-jentik nyamuk. Lokasi yang dijadikan sasaran untuk sosialisasi yaitu beberapa rumah yang ada di enam banjar dinas yaitu Banjar Kedampal, Banjar Batanbuah, Banjar Tegal, Banjar Belawan, Banjar Banjaran, dan Banjar Sempidi. Adapun pengabdian masyarakat telah terlaksana dengan baik, lancar serta respon dari masyarakat sasaran sangat aktif dan menerima program yang dilaksanakan. Program ini terealisasi 100%, masyarakat lebih memahami informasi terkait pencegahan penyakit DBD.

Kata Kunci: 3M *PLUS*, Pencegahan penyakit DBD, Sanitasi kurang bagus.

ANALISIS SITUASI

Desa Abiansemal Dauh Yeh Cani adalah salah satu desa di Kecamatan Abiansemal. Desa ini memiliki penduduk total 5.941 jiwa, laki-laki sejumlah 2.992 dan perempuan sejumlah 2.949 jiwa. Dari hasil observasi di Desa Abiansemal Dauh Yeh Cani bahwasanya masalah yang dihadapi masyarakat dengan sanitasi lingkungan sekitar yaitu kurangnya pemahaman dalam upaya pencegahan DBD yang menjadi sebuah permasalahan kesehatan yang dapat membahayakan masyarakat.

Demam Berdarah merupakan suatu penyakit yang diakibatkan virus yang bernama dengue yang termasuk dalam genus *Falvirus*. Ada empat tipe virus ini yaitu DEN-1, DEN-2, DEN-3 dan DEN-4. Apabila terserang virus dengue pasien akan merasa demam,

penurunan jumlah trombosit, mual, muntah, nyeri pada persendian, otot mata mengalami nyeri, ruam pada kulit, sesak nafas, tubuh terasa lelah dan letih hingga bisa terjadi pendarahan. Penyakit Demam Berdarah ini dapat menyebabkan kematian apabila tidak mendapat pertolongan medis sehingga pencegahan sangat diperlukan (Ginjar, 2008). Peran serta masyarakat sangat penting dalam pengendalian mengurangi penyakit DBD, ini akan sangat membantu pemerintah mensukseskan upaya preventif DBD sehingga bisa dikendalikan (Sukesi et al., 2018). Tidak hanya peran masyarakat, peran petugas kesehatan terkait ketersediaan informasi kepada masyarakat juga penting dalam pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah di masyarakat (Nuryanti, 2013).

Pemutusan rantai demam berdarah melalui 3M Plus penting dalam upaya pencegahan DBD (Kurniawati, 2020). Berdasarkan permasalahan yang dihadapi masyarakat di Desa Abiansemal Dauh Yeh Cani, maka kami ingin meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai upaya pencegahan DBD dengan memberikan sosialisasi tentang pencegahan DBD dengan pemberantasan sarang nyamuk dengan metode 3 M *PLUS* pada rumah masyarakat dengan sanitasi lingkungan yang kurang bagus di Desa Abiansemal Dauh Yeh Cani. Menurut Wahyono and MW (2016) obat nyamuk mempunyai efek yang lebih baik untuk mencegah penyakit Demam Berdarah bila dibanding fogging dan larvasida. Maksud dari sanitasi lingkungan yang kurang bagus ini yaitu tidak adanya saluran atau pengelolaan pembuangan limbah rumah tangga seperti air mandi, air bekas cuci piring, terdapat barang bekas yang dapat menampung air. Berdasarkan permasalahan tersebut tim pengabdian mendatangi beberapa rumah masyarakat di enam Banjar yang ada di Desa Abiansemal Dauh Yeh Cani untuk ikut berpartisipasi dalam usaha preventif DBD melalui melalui 3M *PLUS* sebagai proyek kemanusiaan di Desa Abiansemal Dauh Yeh Cani, sebagai mitra untuk kegiatan pengabdian masyarakat.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Desa Dauh Yeh Cani, maka dapat diuraikan permasalahan mitra yaitu: (1) Sedikit adanya pengetahuan dan pemahaman masyarakat di Desa Abiansemal Dauh Yeh Cani tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan rumah sebagai salah upaya pencegahan penyakit DBD. (2) Masyarakat kurang paham bahaya penyakit DBD yang dapat berkembang di tempat penampungan air yang selalu diabaikan oleh masyarakat.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka solusi dan target dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat di enam Banjar Dinas di Desa Abiansemal Dauh Yeh Cani yaitu: (1) Memberikan sosialisasi pencegahan DBD melalui 3M *PLUS* pada masyarakat dengan sanitasi lingkungan yang kurang bagus. (2) Membagikan bubuk abate kepada masyarakat serta mensosialisasikan fungsi dan cara penggunaanya

METODE PELAKSANAAN

Langkah pertama dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat dimulai dengan melakukan observasi di beberapa rumah masyarakat di Desa Abiansemal Dauh Yeh Cani, berdasarkan hasil observasi tersebut permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat adalah kurangnya upaya pencegahan DBD yang menjadi sebuah permasalahan kesehatan yang dapat membahayakan masyarakat. Tahap berikutnya yaitu melakukan perancangan program kerja yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat yakni dengan mempersiapkan materi sosialisasi tentang upaya pencegahan DBD dan mempersiapkan bubuk abate yang akan diberikan kepada masyarakat sasaran.

Selanjutnya kami memberikan sosialisasi tentang pencegahan DBD melalui 3 M PLUS pada rumah masyarakat dengan sanitasi lingkungan yang kurang bagus di enam Banjar Dinas di Desa Abiansemal Dauh Yeh Cani yaitu Banjar Kedampal, Banjar Batanbuah, Banjar Tegal, Banjar Belawan, Banjar Banjaran dan Banjar Sempidi.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam pencegahan DBD serta penerapan pola hidup sehat dan bersih pada masyarakat dengan sanitasi rumah yang kurang bagus di Desa Abiansemal Dauh Yeh Cani, Badung telah berhasil ditingkatkan melalui sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan. Semua kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.

Berikut adalah dokumentasi sosialisasi pencegahan DBD di beberapa rumah di enam Banjar Dinas, Desa Abiansemal Dauh Yeh Cani:



Gambar 1. Bubuk abate yang di bagikan ke rumah-rumah warga.



Gambar 2. Sosialisasi pencegahan DBD dan pemberian bubuk abate kepada remaja.



Gambar 3. Sosialisasi pencegahan DBD dan pemberian bubuk abate kepada orang dewasa.



Gambar 4. Sosialisasi pencegahan DBD dan pemberian bubuk abate kepada lansia.

Pada Pengabdian Masyarakat di Desa Abiansemal Dauh Yeh Cani diperoleh hasil masyarakat mendapat ilmu mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD), gejala sakit yang timbul, pertolongan pertama yang dapat dilaksanakan, dan cara preventif untuk Demam Berdarah Dengue (DBD) yaitu melakukan 3M *PLUS* serta tata cara pemakaian bubuk abate sebagai pencegah perkembangbiakan jentik nyamuk di lingkungan sekitar, respon dari masyarakat sasaran sangat aktif dan menerima program kerja yang dilaksanakan. Masyarakat serta kelian dinas sangat antusias mengikuti sosialisasi pencegahan DBD yang diharapkan nantinya dapat diimplementasikan dan ditingkatkan di kemudian hari agar lingkungan di Desa Abiansemal Dauh Yeh Cani dapat terhidar dari penyebaran penyakit DBD yang berbahaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan yang dihadapi masyarakat di Desa Abiansemal Dauh Yeh Cani dari hasil observasi adalah kurangnya pemahaman dalam upaya pencegahan DBD yang menjadi sebuah permasalahan kesehatan yang dapat membahayakan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu dengan mengoptimalkan pencegahan DBD melalui pemberantasan sarang nyamuk melalui 3M *PLUS* pada rumah masyarakat dengan sanitasi lingkungan yang kurang bagus di Desa Abiansemal Dauh Yeh Cani, Badung. Adapun program kerja dalam pengabdian masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar pada masyarakat kategori rumah dengan sanitasi lingkungan yang kurang bagus

secara umum terlaksana dengan baik, lancar serta respon dari masyarakat sasaran sangat aktif dan menerima program yang dilaksanakan.

Saran yang dapat diberikan yaitu masyarakat sasaran tetap konsisten dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan cara terus mengembangkan dan menciptakan pola hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit DBD yang sangat berbahaya. Perlunya kreatifitas dari masyarakat sasaran dengan mengingat 3M *PLUS* yaitu mengosongkan bak mandi dan tangki air, menutup tangki air, dan mengubur benda-benda bekas yang dapat menyimpan air. Selain itu, penting untuk selalu mengecek persediaan air untuk mencegah jentik-jentik nyamuk berkembang. Sasaran dalam pengabdian masyarakat ini hanya dilakukan pada 2 rumah di masing- masing banjar, sehingga untuk pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan dapat lebih menambah target sasaran yang akan diberikan sosialisasi pencegahan DBD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginancar, G. 2008. *Demam berdarah*. PT Mizan Publika.
- Kurniawati, R. 2020. Hubungan Faktor Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Remaja. *Journal of Character Education Society*, 3(3): 563–570.
- Nuryanti, E. 2013. Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1): 15–23.
- Sukesi, T.Y., Supriyati, S., Satoto, T.T. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue (Literature Review). *Jurnal Vektor Penyakit*, 12(2): 67–76.
- Wahyono, T.Y.M., MW, O. 2016. Penggunaan Obat Nyamuk Dan Pencegahan Demam Berdarah Di DKI Jakarta Dan Depok. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 1(1): 35–40.